

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Lompat jauh adalah salah satu bagian dari nomor-nomor lompat dalam atletik. Olahraga Lompat jauh kini telah berkembang pesat di benua eropa bahkan sekarang ini lompat jauh telah dikenal di seluruh negara di muka bumi ini. Lompat jauh sudah menjadi salah satu nomor inti dan nomor yang paling populer dari kejuaraan cabang olahraga atletik, sebagai buktinya bahwa olahraga lompat jauh telah diperlombakan mulai dari kejuaraan tingkat nasional sampai dengan kejuaraan tingkat internasional. Oleh karena itu lompat jauh sangat penting perannya dalam kejuaraan-kejuaraan olahraga tingkat nasional maupun dunia. Melihat dari arti kata bahwa lompat jauh merupakan suatu gerakan melompat ke depan atas dalam upaya membawa titik berat badan selama mungkin di udara yang dilakukan dengan cepat dan dengan jalan melakukan tolakan pada satu kaki untuk mencapai jarak yang sejauh-jauhnya. Menurut Hendrayana (2007, hlm. 79) menyatakan bahwa “prinsip dasar lompat jauh adalah membangun awalan yang secepat-cepatnya dan melakukan tolakan yang sekuat-kuatnya ke arah depan atas dengan satu kaki untuk meraih ketinggian yang optimal saat melayang sehingga menghasilkan jarak lompatan yang sejauh-jauhnya”.

Dalam dunia pendidikan lompat jauh tidak kalah penting perannya dengan berbagai kejuaraan baik tingkat nasional maupun internasional, yang membedakan keduanya terdapat pada maksud dan tujuan yang hendak dicapai. Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disebutkan bahwa pendidikan khususnya pendidikan jasmani memiliki ruang lingkup yang terdiri dari berbagai aspek, salah satunya adalah aspek permainan dan olahraga yang didalamnya terdapat aktifitas atletik. Lompat jauh menjadi salah satu materi yang harus dibelajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Saat ini, lompat jauh sudah menjadi bagian dari kurikulum, materi lompat jauh terdapat dalam kompetensi dasar pada setiap jenjang pendidikan baik itu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pemberian materi ajar pada mata pelajaran atletik khususnya dalam lompat jauh disekolah seringkali diberikan pada siswa dalam proses pembelajaran, namun tidak dengan keadaan atau dengan media dan alat serta peraturan yang sebenarnya. Karena disekolah seringkali terbentur dengan keterbatasan sarana prasarana yang dimiliki sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan guru untuk memberikan materi ajar secara utuh. Lebih dari itu, pemberian materi ajar lompat jauh seringkali dilakukan oleh guru secara monoton, menuntut siswa untuk mahir dalam melakukan teknik gerakan mengakibatkan siswa menjadi bosan, jenuh, serta membuat minat dan motivasi siswa untuk mengikuti proses belajar menjadi menurun, akibatnya siswa tidak mendapatkan pengalaman baru dalam belajarnya dan hal ini berimbas pada hasil belajar siswa yang kurang optimal.

Pelaksanaan pembelajaran lompat jauh disekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu berkaitan dengan diri siswa yang melakukan pembelajaran lompat jauh, kecemasan siswa akan bahaya cedera yang bisa saja terjadi sewaktu melakukan lompatan pada saat melewati bak pasir menjadi salah satu kesulitan yang banyak ditakutkan, faktor internal ini sangat erat kaitannya juga dengan motivasi dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran lompat jauh. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu berkaitan dengan SDM pendidik, lingkungan belajar, sarana dan prasarana serta pihak-pihak lain yang berkaitan dengan proses terlaksananya pembelajaran lompat jauh dengan baik. Maka dari itu disinilah peran sebagai guru yang cerdas dan inovatif yang mengemban tugas sebagai pendidik untuk menciptakan SDM yang berkualitas harus ditunjukkan, yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang akan diberikan kepada siswanya, serta mampu mencari solusi dalam melaksanakan proses pembelajaran baik itu dalam penggunaan media atau alat maupun lingkungan belajarnya sehingga siswa akan merasa senang, nyaman, dan aman saat mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran lompat jauh yang dilakukan oleh salah satu guru di SMP Negeri 1 Cilimus diperoleh keterangan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran lompat jauh

masih rendah. Siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan aktifitas pembelajaran lompat jauh. Sebagian besar siswa hanya baru menguasai cara melakukan awalan dan masih banyak mengalami kesulitan ketika hendak memasuki teknik berikutnya seperti pada saat menolak, melayang dan mendarat. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa belum mampu melakukan aktifitas lompat jauh secara keseluruhan. Disamping itu, karena minimnya sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran, sebagian siswa melakukan kegiatan pembelajaran sedangkan siswa lainnya menunggu giliran. Adapun sarana yang digunakan adalah 5 buah cones dan satu meteran, sedangkan prasarana yang digunakan adalah 1 lintasan lompat jauh yang terdiri dari lintasan lari dan satu bak pasir. Keterbatasan sarana dan prasarana ini mengakibatkan kurangnya keterlibatan siswa pada proses pembelajaran yang dilakukan sehingga berdampak pula pada perkembangan hasil belajarnya.

Kurangnya keterlibatan siswa dalam aktifitas pembelajaran lompat jauh di SMP Negeri 1 Cilimus ini dipengaruhi pula oleh peran guru dalam penyampaian materi ajarnya. Guru masih menjadi pusat pembelajaran, kurangnya model pembelajaran, metode pembelajaran serta gaya mengajar yang disampaikan guru terhadap murid mengakibatkan siswa menjadi bosan untuk melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru itu sendiri. Metode pembelajaran yang masih dilakukan secara konvensional seperti menjelaskan cara melakukan lompat jauh secara verbal dan sedikit demonstrasi yang kemudian dilanjutkan dengan menginstruksikan kepada siswa untuk melakukan lompat jauh tersebut secara bergantian. Dengan pembelajaran seperti demikian bahwa pembelajaran terkesan monoton dan terkesan seadanya, hal itu terbukti dengan menurunnya minat serta antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan dalam pembelajaran lompat jauh di SMP Negeri 1 Cilimus tersebut, perlu dilakukan suatu tindakan yang mampu meningkatkan partisipasi siswa sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Pemanfaatan media maupun modifikasi alat bantu dalam proses pembelajaran lompat jauh dirasa dapat dijadikan salah satu alternatif cara untuk dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajarannya, lebih dari itu melalui

penggunaan media maupun modifikasi alat bantu peraturan pembelajaran lompat jauh bisa dilakukan dalam bentuk permainan yang dimodifikasi sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat, antusias serta hasil belajar siswa dalam aktifitas pembelajaran lompat jauh.

Dari paparan diatas dapat dicermati bahwa dalam suatu proses pembelajaran diperlukan sarana prasarana demi tercapainya suatu tujuan yang dapat menunjang kualitas individu dalam beraktifitas. Sarana prasarana tersebut sangat erat kaitannya dengan media pembelajaran, dalam pelaksanaannya media pembelajaran bisa dijadikan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membantu memperlancar proses pembelajaran.

Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas adalah membuat perencanaan pembelajaran. Dengan merencanakan pembelajaran akan memudahkan dan membantu guru dalam meminimalisir kekurangan-kekurangan yang akan terjadi. Seperti halnya ketika dalam pertemuan dengan siswa, guru sudah memiliki gambaran dan konsep pengajaran yang sudah disesuaikan dengan keadaan siswa, peralatan, dan bahkan hingga formasi, maka kecil kemungkinan permasalahan-permasalahan akan muncul dalam kegiatan pembelajarannya. Selain itu yang paling penting pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung adalah penampilan guru dikelas. Disinilah pentingnya sebuah metode pembelajaran yang harus dikuasai guru dan diterapkan pada saat proses pembelajaran sehingga guru dapat menguasai lingkungan pembelajaran yang dilakukan dan tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi ajar yang akan diajarkannya.

Metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru saat ini sangat bervariasi. Seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bila ia menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan mengajar dengan menggunakan metode yang sesuai dengan pelajaran, tujuan dan pokok bahasan yang diajarkannya. Sering kita jumpai disekolah-sekolah bahwa seorang guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan berbagai metode, seperti metode keseluruhan, metode bagian, metode keseluruhan-bagian, metode progresif.

Namun dalam pelaksanaannya, selain metode-metode diatas yang sangat menunjang terjadinya proses pembelajaran yang baik adalah sarana prasarana yang tersedia di sekolah. Keadaan sarana prasarana disekolah yang seringkali tidak lengkap menjadikan salah satu kendala untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik. Mengingat bahwa perlengkapan pembelajaran atletik khususnya lompat jauh tidak murah, maka perlu kiranya ada keinginan dan hasrat dari guru itu sendiri untuk bisa berinovasi dan mencari hal baru guna mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang dapat membelajarkan siswa. Salah satu hal yang dapat dilakukan ialah dengan melakukan modifikasi baik dari peralatan, aturan maupun mekanisme pembelajarannya. Lutan (dalam Bahagia, 2009, hlm. 29) mengemukakan bahwa ‘modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan dengan tujuan agar siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran, meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi, siswa dapat melakukan pola gerak dasar secara benar’.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pengadaan alat atau media pembelajaran disekolah sangat sulit untuk didapatkan, oleh karena itu penulis mencoba menerapkan dan memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran lompat jauh dengan menggunakan modifikasi alat bantu. Modifikasi alat bantu pembelajaran ini dimaksudkan untuk menghindari besarnya biaya yang dikeluarkan oleh sekolah, meminimalisir kecemasan dan ketakutan siswa dalam menghadapi pembelajaran lompat jauh yang dirasa sulit, dengan modifikasi alat bantu ketakutan akan bahaya cedera yang dirasakan oleh siswa sedikitnya akan terlupakan.

Pemanfaatan modifikasi alat bantu dalam kegiatan belajar atletik khususnya lompat jauh ini sangat erat kaitannya dengan hasil belajar yang didapatkan oleh siswa, baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotornya. Melalui modifikasi alat bantu diharapkan dapat membuat aktifitas pembelajaran menjadi lebih efektif karena siswa difasilitasi untuk lebih banyak bergerak juga hal-hal atau kejadian yang sering terjadi seperti kebiasaan menunggu giliran saat hendak melakukan tugas gerak tidak akan terulang kembali. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Modifikasi Alat Bantu Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Lompat Jauh Di SMP

Negeri 1 Cilimus dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa dalam pembelajaran atletik khususnya lompat jauh melalui penggunaan modifikasi alat bantu.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh penggunaan modifikasi alat bantu pembelajaran terhadap hasil belajar gerak lompat jauh pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cilimus?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian harus mempunyai tujuan yang hendak dicapai sebagai awal untuk menentukan kegiatan selanjutnya. Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang penulis uraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan modifikasi alat bantu pembelajaran terhadap hasil belajar gerak lompat jauh pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cilimus.

## **D. Batasan Penelitian**

Untuk menghindari berbagai penafsiran yang terlalu luas dan agar masalah yang dibahas tidak menyimpang dari masalah yang sebenarnya, maka penulis membatasi penelitian sebagai berikut :

1. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu hanya membahas tentang pengaruh modifikasi alat bantu terhadap hasil belajar lompat jauh dalam ranah psikomotorik siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cilimus.
2. Modifikasi alat bantu yang digunakan yaitu berupa selang, dan cones.

## **E. Manfaat penelitian**

Hasil atau manfaat yang didapat dalam penelitian ini diantaranya :

1. Secara teoritis, penelitian ini khususnya dapat menjadi sumbangan pikiran untuk bahan pengajaran dan pembelajaran dalam aktifitas pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Cilimus dan umumnya untuk dunia pendidikan jasmani.

2. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan mengenai modifikasi alat bantu pembelajaran pendidikan jasmani untuk meningkatkan keberhasilan belajar lompat jauh, dan agar dapat tercapai sistem pengajaran yang diharapkan.

## **F. Struktur Organisasi Skripsi**

### **1. Bab I Pendahuluan**

Bab I menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

### **2. Bab II Kajian Pustaka**

Bab II menguraikan tentang konsep-konsep, teori-teori dan rumus-rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji dan diharapkan hal ini dapat menjawab masalah penelitian. Hal yang dijabarkan dalam penelitian ini yaitu lompat jauh, media pembelajaran, modifikasi pembelajaran yang digunakan, penemuan relavan, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

### **3. Bab III Metode Penelitian**

Bab III menguraikan tentang alur penelitian. Adapun alur penelitian yaitu desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

### **4. Bab IV Temuan dan Pembahasan**

Bab IV menguraikan tentang temuan penelitian berdasarkan pengolahan dan analisis data sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

### **5. Bab V Kesimpulan Implikasi dan Rekomendasi**

Bab V menguraikan tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian khususnya dalam hal penggunaan modifikasi media pembelajaran terhadap hasil belajar.